

MODUL AJAR
PERPAJAKAN



1.	Identitas Sekolah	SMKN 1 JATIREJO
2.	Fase/Kelas	F/XI
3.	Mata Pelajaran	Konsentrasi Keahlian
4.	Elemen	Perpajakan
5.	Capaian Pembelajaran	Pada akhir Fase F peserta didik mampu memahami jenis- jenis pajak, menghitung pajak terutang, menyetor pajak kurang bayar, menyusun laporan pajak, serta memahami ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP).
6.	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. 2. Bergotong royong melalui diskusi kelompok dalam praktik pengisian SSP. 3. Mandiri dalam mengerjakan latihan dan studi kasus. 4. Bernalar kritis dalam menganalisis kasus kurang bayar dan kesalahan pengisian SSP. 5. Kreatif dalam menyampaikan hasil diskusi dan simulasi pembelajaran.
7.	Materi pembelajaran	Menyetor pajak kurang bayar.
8.	Sumber belajar	Buku Paket, Modul, Internet dan lainnya
9.	Model Pembelajaran	Model pembelajaran tatap muka
10.	Metode pembelajaran	Ceramah interaktif, demonstrasi, simulasi, diskusi kelompok, tanya jawab, praktik mandiri, refleksi.
11.	Sarana dan Prasarana	Bahan : Modul ajar, buku tulis, buku paket Alat : Proyektor, LCD, laptop, hp, Jaringan Internet

		Media : Powerpoint, google form, video simulasi (aplikasi pembelajaran : youtube, whatsapp, goggle clasroom)
12.	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pajak kurang bayar dengan tepat. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi penyebab terjadinya kurang bayar. 3. Peserta didik mampu menjelaskan fungsi dan bagian-bagian Surat Setoran Pajak (SSP). 4. Peserta didik mampu mengisi formulir SSP berdasarkan studi kasus. 5. Peserta didik mampu mensimulasikan tata cara penyetoran pajak kurang bayar. 6. Peserta didik mampu menganalisis kesalahan pengisian SSP dan menemukan solusi.
13.	Pemahaman Bermakna	<p>Peserta didik memahami bahwa setelah menghitung pajak terutang dapat terjadi kondisi kurang bayar apabila pajak yang telah dibayar lebih kecil daripada pajak yang seharusnya terutang. Kekurangan tersebut wajib disetorkan ke kas negara menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP). Ketelitian dan kepatuhan dalam pengisian serta penyetoran pajak merupakan bentuk tanggung jawab warga negara.</p>
14.	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang terjadi jika pajak yang dibayar lebih kecil daripada pajak yang seharusnya terutang? 2. Bagaimana cara menyetorkan kekurangan pajak tersebut? 3. Apa saja bagian yang harus diisi pada formulir SSP? 4. Apa yang akan terjadi jika pengisian SSP dilakukan secara salah?

15. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (3JPx45 Menit = 135 Menit)

Pengertian SSP dan tata cara pembayaran kurang bayar

Model pembelajaran : Direct Intrusction

Tahapan	Deskripsi kegiatan
Kegiatan pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.2. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca do'a.3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari konsep pajak terutang.6. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi konsep dasar pajak terutang.7. Guru memberikan pretest melalui google form (5 soal pilihan ganda sederhana).
Kegiatan Inti (100 Menit)	<p>ORIENTASI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan pengertian pajak kurang bayar.2. Guru menjelaskan kondisi-kondisi yang menyebabkan kurang bayar.3. Guru memberikan contoh kasus perhitungan kurang bayar. <p>DEMONSTRASI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menayangkan contoh formulir SSP melalui PowerPoint.2. Guru menjelaskan fungsi Surat Setoran Pajak (SSP).3. Guru menjelaskan bagian-bagian formulir SSP (NPWP, nama, jenis pajak, masa pajak, jumlah bayar, dll).4. Guru mendemonstrasikan cara mengisi SSP berdasarkan kasus.5. Guru menjelaskan tata cara penyetoran pajak kurang bayar (bank persepsi, ATM, internet banking, mobile banking). <p>LATIHAN MANDIRI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membagikan LKPD dan formulir SSP kosong.2. Guru membagikan studi kasus.3. Peserta didik menghitung kekurangan bayar dan mengisi formulir SSP secara mandiri.4. Guru berkeliling membimbing peserta didik yang kesulitan. <p>CEK PEMAHAMAN</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membahas jawaban bersama-sama.2. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan hasil isiannya.3. Guru meluruskan kesalahan yang umum terjadi.

	<p>PENUGASAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan hasil isian SSP sebagai tugas.
Penutup (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan posttest yang sudah disediakan guru. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan tugas individu berupa mencari contoh kasus nyata terkait materi yang dipelajari hari ini. 4. Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 2 (3JPx45 Menit = 135 Menit)

Praktik pengisian SSP Simulasi penyetoran pajak dan evaluasi studi kasus

Model pembelajaran : Discovery Learning

Tahapan	Deskripsi kegiatan
Kegiatan pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca do'a. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari konsep pajak terutang. 6. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi konsep dasar pajak terutang. 7. Guru memberikan pretest melalui google form (5 soal pilihan ganda sederhana).
Kegiatan Inti (100 Menit)	<p>Simulation (Pemberian rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan contoh formulir SSP kosong dan SSP yang sudah terisi. 2. Guru memberikan studi kasus sederhana (data wajib pajak dan besaran kurang bayar). 3. Guru mengajukan pertanyaan: "Menurut kalian, bagaimana cara mengisi formulir SSP ini?" 4. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati dan mengajukan hipotesis awal. <p>Problem statement (Identifikasi masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil (4-5 orang). 2. Guru membagikan LKPD berisi studi kasus (data wajib pajak, jenis pajak, masa pajak, jumlah kurang bayar). 3. Setiap kelompok mengidentifikasi: "Apa saja yang harus diisi dalam formulir SSP? Di kolom mana data tersebut ditulis?"

	<p>Data Collection</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencari informasi tentang cara mengisi SSP. 2. Siswa mengumpulkan data (format NPWP, kode pajak, cara penulisan jumlah). 3. Guru membimbing peserta didik yang kesulitan. <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mengolah data. 2. Peserta didik mengisi formulir SSP berdasarkan studi kasus. 3. Guru berkeliling memantau. <p>Verification</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa kelompok presentasi. 2. Kelompok lain memberi tanggapan. 3. Guru menampilkan jawaban benar. <p>Generaliation (Menarik Kesimpulan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan aturan pengisian SSP. 2. Peserta didik membuat checklist langkah-langkah mengisi SSP.
Penutup (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan posttest yang sudah disediakan guru. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan tugas individu berupa mencari contoh kasus nyata terkait materi yang dipelajari hari ini. 4. Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 3 (3JPx45 Menit = 135 Menit)

Praktik pengisian SSP Simulasi penyeteroran pajak dan evaluasi studi kasus

Model pembelajaran : Dsccovery Learning

Tahapan	Deskripsi kegiatan
Kegiatan pendahuluan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru mempersilakan peserta didik untuk membaca do'a. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari konsep pajak terutang. 6. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi

	<p>konsep dasar pajak terutang.</p> <p>7. Guru memberikan pretest melalui google form (5 soal pilihan ganda sederhana).</p>
Kegiatan Inti (100 Menit)	<p>Simulation (Pemberian rangsangan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan video simulasi penyetoran pajak. 2. Guru memberikan studi kasus kesalahan SSP. 3. Guru bertanya: "Apa yang salah? Bagaimana solusinya?" <p>Problem statement (Identifikasi masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok (4-5 orang). 2. Guru membagikan LKPD berisi studi kasus kesalahan SSP dan keterlambatan. 3. Setiap kelompok mengidentifikasi masalah, penyebab, dan dampak. <p>Data Collection</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencari informasi tata cara penyetoran yang benar. 2. Peserta didik mencari informasi sanksi keterlambatan. 3. Peserta didik mencari informasi perbaikan SSP salah. 4. Guru membimbing peserta didik. <p>Data Processing (Pengolahan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mengolah data. 2. Peserta didik menganalisis kasus dan menentukan solusi. 3. Peserta didik membuat simulasi penyetoran yang benar. 4. Guru berkeliling memantau. <p>Verification</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa kelompok presentasi. 2. Kelompok lain memberi tanggapan. 3. Guru menampilkan jawaban dan solusi benar. <p>Generaliation (menarik kesimpulan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan tata cara penyetoran yang benar. 2. Peserta didik membuat daftar hal yang harus diperhatikan saat menyetor.
Penutup (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan posttest yang sudah disediakan guru. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari ini 3. Guru memberikan tugas individu berupa mencari contoh kasus nyata terkait materi yang dipelajari hari ini. 4. Guru menyampaikan gambaran materi pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

16. Penilaian Pembelajaran (ASSESSMENT)

- Penilaian tertulis : dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Surat Setoran Pajak (SSP).
- Penilaian performa : dilakukan melalui praktik pengisian SSP, simulasi penyetoran pajak, dan penyelesaian studi kasus.
- Penilaian sikap : dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

17. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mencapai KKM diberikan tugas menganalisis kasus kurang bayar dengan nominal besar dan menghitung denda keterlambatan.

18. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM melalui bimbingan langsung, latihan soal bertahap, dan pengulangan tes dengan materi sejenis hingga mencapai batas ketuntasan.

19. Refleksi Guru

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dengan minta pendapat tentang cara mengajar, suasana pembelajaran, pemahaman pembelajaran ataupun meminta kritik dan saran kepada peserta didik terhadap pembelajaran dan dirinya. Hal ini dapat dilakukan menjelang pembelajaran berakhir sehingga tidak mengganggu pembelajaran.

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran penyetoran pajak kurang bayar dengan baik?
.....
.....
2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi yang saya sajikan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sesuai dengan kemampuan awal peserta didik?)
.....
.....
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran seperti PowerPoint, studi kasus? Apakah media tersebut sesuai dan mempermudah peserta didik menguasai kompetensi penyetoran pajak kurang bayar?
.....
.....
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah saya rancang, seperti diskusi kelompok, simulasi hitung pajak, dan latihan soal?
.....
.....

20. Refleksi Peserta Didik

Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna untuk kalian, yuk sejenak refleksi tentang aktivitas pembelajaran ini.

Isilah penilaian diri ini dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sesuai dengan perasaan kalian ketika mempelajari materi ini!

Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian setelah mempelajari materi ini!

 **Senang**  **Biasa Saja**  **Kurang Senang**

1. **Apa yang sudah kalian pelajari dari materi penyetoran pajak kurang bayar?**
.....
2. **Apa yang kalian kuasai dari materi penyetoran pajak kurang bayar?**
.....
3. **Bagian apa yang belum kalian kuasai?**
.....
4. **Apa upaya kalian untuk menguasai materi yang belum kalian kuasai?**
.....
5. **Kritik dan saran untuk guru agar pembelajaran penyetoran pajak kurang bayar? ke depannya lebih baik lagi?**
.....

Lampiran

1. Materi Surat Setoran Pajak (SSP)

Pengertian Surat Setoran Pajak (SSP)

1. Surat Setoran Pajak (SSP) adalah bukti pembayaran atau penyetoran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas negara. SSP berfungsi sebagai bukti pembayaran pajak apabila telah disahkan oleh pembayaran yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.

Formulir SSP dibuat dalam empat rangkap yang ditujukan untuk:

- a. Lembar ke-1 untuk arsip wajib pajak.
- b. Lembar ke-2 untuk Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- c. Lembar ke-3 untuk dilaporkan oleh Wajib Pajak ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).
- d. Lembar ke-4 untuk arsip Kantor Penerima Pembayaran.

Perlu diketahui bahwa satu formulir SSP hanya dapat digunakan untuk pembayaran:

- a. Satu jenis pajak.
- b. Satu Masa atau Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.
- c. Satu Surat Ketetapan Pajak, Surat Tagihan Pajak Surat Ketetapan PBB, atau Surat Tagihan Pajak PBB,
Namun, apabila diperlukan Wajib Pajak, SSP dapat dibuat sebanyak lima rangkap.

Tata Cara Pengisian Surat Setoran Pajak (SSP)

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-38/PJ/2009 tentang Bentuk Surat Setoran Pajak, dijelaskan mengenai petunjuk pengisian Surat Setoran Pajak (SSP). Berikut ini disajikan petunjuk pengisian Surat Setoran Pajak (SSP) dalam bentuk tabel.

Kolom	Petunjuk Pengisian
NPWP	Diisi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang dimiliki Wajib Pajak.
NAMA WP	Diisi nama Wajib Pajak.
ALAMAT WP	Diisi sesuai alamat yang tercantum dalam surat keterangan terdaftar.
Catatan: Bagi yang belum memiliki NPWP <ol style="list-style-type: none">1. NPWP diisi dengan: - untuk WP berbentuk badan usaha diisi dengan 01.000.000.0 - XXX,000, untuk WP orang pribadi diisi dengan 04.000.000.02. XXX.000 nomor kode KPP domisili pembayar pajak.	
NOP	Diisi sesuai nomor objek pajak berdasarkan surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
Alamat Objek Pajak	Diisi sesuai alamat tempat objek pajak berada berdasarkan SPPT.
Catatan: Diisi hanya apabila terdapat transaksi yang terkait dengan tanah dan/atau bangunan yaitu transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dan kegiatan membangun sendiri.	

Kode Akun Pajak	Diisi angka akun pajak sebagaimana dalam Lampiran II untuk setiap akun pajak yang akan dibayar atau disetor.
Kode Jenis Setoran	Diisi angka dalam kolom "Kode Jenis Setoran" sebagaimana dalam Lampiran II untuk setiap akun pajak yang akan dibayar atau disetor.
Uraian Pembayaran	Diisi sesuai uraian dalam kolom "Jenis Setoran" yang berkenaan dengan kode akun pajak dan kode jenis setoran. Khusus PPh Final Pasal 4 Ayat (2) atas Transaksi Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan, dilengkapi dengan nama pembeli.
Masa Pajak	Diisi tanda silang (X) pada salah satu kolom Masa Pajak untuk masa pajak yang dibayar atau disetor. Pembayaran atau penyetoran untuk lebih dari satu masa pajak dilakukan dengan menggunakan satu SSP untuk setiap masa pajak. Untuk Wajib Pajak dengan kriteria tertentu, dapat menyetorkan PPh Pasal 25 untuk beberapa Masa Pajak dalam satu SSP.
Tahun Pajak	Diisi tahun terutang pajak.
Nomor Ketetapan	Diisi nomor ketetapan yang tercantum pada Surat Setoran Pajak (seperti SKPKB, SKPKBT) atau Surat Tagihan Pajak (STP) hanya apabila SSP digunakan untuk membayar atau menyetor pajak yang kurang dibayar/disetor berdasarkan surat ketetapan pajak, STP, atau putusan lain.
Jumlah Pembayaran	Diisi angka jumlah pajak yang dibayar atau disetor dalam rupiah. Pembayaran pajak dengan menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat (bagi WP yang diwajibkan melakukan pembayaran pajak dalam mata uang dolar Amerika Serikat), diisi secara lengkap sampai dengan sen.
Terbilang	Diisi jumlah pajak yang dibayar atau disetor dengan huruf Latin dan menggunakan bahasa Indonesia.
Diterima oleh Kantor Penerima Pembayaran	Diisi tanggal penerimaan pembayaran atau setoran oleh Kantor Penerima Pembayaran, tanda tangan, dan nama jelas petugas penerima pembayaran atau setoran, serta cap/stempel Kantor Penerima Pembayaran.
Wajib Pajak/Penyetor	Diisi tempat dan tanggal pembayaran, tanda tangan, dan nama jelas Wajib Pajak atau penyetor serta stempel usaha
Ruang Validasi Kantor Penerima Pembayaran	Diisi Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) dan Nomor Transaksi Bank (NTB) atau Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN) dan Nomor Transaksi Pos (NTP) oleh Kantor Penerima Pembayaran.

Pengisian kode akun pajak dan kode jenis setoran pajak untuk setiap jenis pembayaran yang dilakukan oleh Wajib Pajak berbeda-beda. Perbedaan ini digunakan untuk memudahkan dalam kegiatan penyelenggaraan administrasi pajak. Kode akun

pajak dan kode jenis setoran ini diatur sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-38/PJ/2009 tentang Bentuk Formulir Surat Setoran Pajak.

Tata Cara Pengisian Surat Setoran Elektronik (SSE)

Setelah memahami tata cara pengisian SSP secara manual, selanjutnya kamu perlu memahami tata cara pengisian SSP secara online atau yang lebih dikenal dengan Surat Setoran Elektronik (SSE). Pengisian SSE ini dilakukan berdasarkan 'Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE-11/PJ/2016 tentang Panduan Teknis Pembayaran Penerapan Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik.

Sebelum dapat melakukan penyetoran atau pembayaran pajak menggunakan SSE, Wajib Pajak harus memiliki kode billing. Kode billing adalah kode identifikasi yang diterbitkan oleh sistem billing atas suatu jenis pembayaran atau setoran yang akan dilakukan Wajib Pajak/wajib bayar/wajib setor.

Pada dasarnya, proses penyetoran atau pembayaran pajak dengan SSE terdiri atas dua proses, yakni proses pembuatan kode billing dan pembayaran pajak menggunakan kode billing.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama: _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

PERTEMUAN 1

A. Petunjuk Belajar

1. Bacalah materi singkat tentang SSP yang telah disediakan guru.
2. Kerjakan secara mandiri.
3. Isilah formulir SSP kosong berdasarkan studi kasus yang diberikan.
4. Kumpulkan hasil pekerjaan tepat waktu.

B. Aktivitas 1: Identifikasi Penyebab Kurang Bayar

Bacalah kasus berikut:

Pak Andi seorang pedagang memiliki NPWP. Pada tahun 2023, pajak terutangnya sebesar Rp5.000.000. Namun, angsuran PPh Pasal 25 yang telah dibayar hanya Rp3.500.000.

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Apakah Pak Andi mengalami kurang bayar atau lebih bayar?
Jawab:
2. Berapa kekurangan pembayaran pajaknya?
Jawab:
3. Sebutkan 2 kemungkinan penyebab kurang bayar!
Jawab:

C. Aktivitas 2: Mengisi Formulir SSP

Studi Kasus:

Nama WP: PT Maju Jaya

NPWP: 01.234.567.8-123.000

Alamat: Jl. Merdeka No. 10, Jatirejo

Jenis Pajak: PPh Pasal 25

Masa Pajak: Maret 2024

Tahun Pajak: 2024

Jumlah kurang bayar: Rp2.750.000

(Tidak ada surat ketetapan sebelumnya)

Tugas:

Isilah formulir SSP kosong yang telah dibagikan guru dengan data di atas.

Perhatikan:

- Kode Akun Pajak dan Kode Jenis Setoran sesuai dengan PPh Pasal 25.
- Jumlah pembayaran ditulis dalam angka dan huruf.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama: _____
Kelas: _____
Tanggal: _____
PERTEMUAN 2

A. Petunjuk Belajar

1. Bentuk kelompok terdiri dari 4–5 orang.
2. Diskusikan studi kasus yang diberikan guru.
3. Isi formulir SSP secara berkelompok.
4. Siapkan presentasi hasil kerja kelompok.

B. Aktivitas 1: Identifikasi Masalah

Studi Kasus (setiap kelompok mendapatkan data berbeda, contoh):

Nama WP: Linda Susanti (NPWP: 04.567.890.1-456.000)

Alamat: Jl. Cendana No. 8, Jatirejo

Jenis Pajak: PPh Final Pasal 4 ayat (2) atas sewa tanah

Masa Pajak: April 2024

Tahun Pajak: 2024

Jumlah kurang bayar: Rp1.200.000

Diskusikan:

1. Apa saja yang harus diisi dalam formulir SSP?
2. Di kolom mana data tersebut ditulis?
3. Apa perbedaan pengisian SSP untuk orang pribadi dan badan usaha?

C. Aktivitas 2: Pengisian SSP dan Verifikasi

1. Setiap kelompok mengisi formulir SSP kosong berdasarkan studi kasus.
2. Tuliskan jumlah terbilang dengan benar.
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
4. Bandingkan jawaban kelompokmu dengan kelompok lain.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama: _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

PERTEMUAN 2

A. Petunjuk Belajar

1. Bentuk kelompok (4–5 orang).
2. Tonton video simulasi penyetoran pajak yang ditayangkan guru.
3. Analisis studi kasus kesalahan SSP.
4. Buat simulasi penyetoran yang benar.

B. Aktivitas 1: Analisis Kasus Kesalahan SSP

Studi Kasus:

CV Sejahtera melakukan pembayaran kurang bayar PPN Masa Pajak Mei 2024 sebesar Rp7.000.000. Namun, dalam pengisian SSP:

- NPWP ditulis 00.000.000.0-000.000
- Masa Pajak ditulis Juni 2024
- Jumlah terbilang tidak diisi

Diskusikan dalam kelompok:

1. Apa saja kesalahan dalam pengisian SSP di atas?
2. Apa dampak dari kesalahan tersebut?
3. Bagaimana solusi yang harus dilakukan CV Sejahtera?

C. Aktivitas 2: Simulasi Penyetoran Benar

1. Buatlah skenario simulasi penyetoran pajak kurang bayar melalui bank persepsi/ATM/mobile banking.
2. Tuliskan langkah-langkahnya secara urut.
3. Siapkan presentasi hasil simulasi.